

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keislaman, posisi ini cukup strategis dari sisi budaya, dimana karakter keislaman dapat dibangun secara moderat. Pengelolaan kegiatan pendidikan madrasah adalah kegiatan pokok dalam terwujudnya pendidikan yang bermutu. Untuk mewujudkan mutu kinerja madrasah dan mutu lulusannya maka madrasah harus dikelola secara profesional, salah satunya berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan. Pembiayaan pendidikan merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional berbagai jenis dan jenjang pendidikan untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.<sup>1</sup>

Kualitas sebuah negara dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah faktor pendidikan. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dipersiapkan untuk menyediakan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas sebuah negara. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya alam tidak dapat terpisah dari pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Asep Rahman Sudrajat, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap*, Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2019, 167.

<sup>2</sup> Ulpha Lisni Azhari, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran dan Mutu Sekolah*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII No. 2 Tahun 2016, 26.

Dalam sebuah pendidikan pasti membutuhkan sejumlah sumber daya dalam pelaksanaan dan penyelenggaraannya, sebagai saran pendukung dan pencapaian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sumber daya finansial atau lazimnya disebut dengan biaya pendidikan. Biaya dalam bentuk anggaran merupakan unsur penunjang dan pendukung utama bagi terselenggaranya kegiatan pendidikan dan merupakan kebutuhan nyata yang tidak dapat dielakan.<sup>3</sup>

Dalam hal ini sudah dijelaskan bahwasanya sumber daya yang tidak kalah penting dalam pendidikan adalah sumber daya finansial atau bisa disebut juga biaya pendidikan. Biaya pendidikan memang sangat penting karena tanpa biaya pendidikan lembaga sekolah tidak akan maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Melihat betapa pentingnya peran pembiayaan dalam proses pendidikan sehingga pemerintah melalui UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Pasal 46 menjelaskan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini juga diperuntukkan bukan untuk pemerintah pusat saja, melainkan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana untuk terselenggaranya pendidikan bagi warga Negara dari mulai usia tujuh tahun sampai usia lima belas tahun.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ansar Rahman, *Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Universitas Negeri Makassar, Jurnal Eklektika April 2017, Vol 5 No 2, 89.

<sup>4</sup> Inten Nurmalasari, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Di Bandung*, Vol. 5 No. 1, (2019), 2.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pasal 46 sudah dicantumkan bahwasanya dalam sebuah pendidikan yang namanya pendanaan itu adalah suatu hal yang menjadi tanggung jawab bersama baik itu pemerintah maupun masyarakat. Dalam pendanaan disebuah lembaga pendidikan dalam hal ini pemereintah daerah juga ikut serta dalam menjamin ketersediaan dana, karena dalam pendanaan bagi warga Negara ini mulai diberikan sejak usia tujuh tahun sampai usia lima belas tahun.

Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa.<sup>5</sup>

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab berat dalam mewujudkan cita-cita luhur mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk kepribadian bangsa yang berbudi luhur sehingga pendidikan dapat didefinisikan sebagai faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>6</sup>

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan mempunyai tujuan hidup yang jelas dan akan merasakan suatu kehidupan yang kurang sempurna. Sehingga dalam hal ini pendidikan merupan faktor penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu elemen penting dalam mutu pendidikan adalah pembiayaan.

Pembiayaan kadang juga merupakan inti dari setiap permasalahan pendidikan,

---

<sup>5</sup> Akdon, dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 5-6.

<sup>6</sup> Erviana Yulianti, *Manajemen Pembiayaan Di SMP*, Vol. 11, Nomor 4, juli 2017. 296.

apalagi jika dihubungkan dengan pembiayaan pendidikan pada swasta yang seluruhnya bersumber dari dana masyarakat walaupun sebenarnya ada bantuan dari pemerintah tetapi tidak terlalu signifikan untuk dibuat acuan dalam penentuan kebijakan, maka kualitas pendidikan tinggi swasta tentu sangat bergantung pada bagaimana manajemen pembiayaannya. Manajemen pembiayaan yang baik merupakan salah satu kunci dari keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk memajukan atau meningkatkan kualitasnya.<sup>7</sup>

Biaya pendidikan adalah semua pengeluaran yang memiliki kaitan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan. Pengeluaran yang tidak memiliki kaitan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan dapatlah disebut dengan pemborosan, atau pengeluaran yang mestinya dapat dicegah. Lembaga pendidikan yang boros apabila mengeluarkan dana operasional, dana pengembangan, dana kesiswaan, dan dana lain melebihi danayang seharusnya diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan pada unit kerjanya.<sup>8</sup>

Indonesia telah memiliki sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar semua peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>7</sup> Ari Prayoga, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang*, Vol. 3, Nomor 2, 2019, 117.

<sup>8</sup> Harsono, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Surayajaya Press, 2007), 9.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.<sup>9</sup>

Dalam penyelenggaraan pendidikan baik ditingkat makro (Negara) maupun di tingkat mikro (lembaga), manajemen pembiayaan merupakan unsur yang mutlak harus terus ditingkatkan kualitasnya, Dalam konteks lembaga atau organisasi.<sup>10</sup>

Biaya merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang bernilai strategis itu tidak akan berjalan tanpa dukungan biaya yang memadai. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan tanpa biaya. Biaya itu diperlukan untuk memenuhi keberagaman kebutuhan yang berkenaan dengan kelangsungan proses pendidikan.

Pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan pembiayaan sebagai faktor pendukung, proses belajar mengajar akan terlaksana berjalan secara maksimal apabila tujuan yang akan dicapai memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan. Senada disampaikan oleh Fatah bahwa pembiayaan sangat dibutuhkan untuk kebutuhan operasional, dan penyelenggaraan sekolah yang didasarkan kebutuhan nyata yang terdiri dari gaji, kesejahteraan pegawai, peningkatan kegiatan proses belajar mengajar, pemeliharaan dan pengadaan

---

<sup>9</sup> Bahruddin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), 1-2.

<sup>10</sup> Ending Tri Ekowati, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Ar-Rahman Kecamatan Suruh*, Vol. 8, Nomor 1, April 2019. 2.

sarana dan prasarana, peningkatan pembinaan kesiswaan, peningkatan kemampuan profesional guru, administrasi sekolah dan pengawasan.<sup>11</sup>

Produsen akan membuat perhitungan biaya seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan produksi dengan mutu yang terbaik, sehingga mendapatkan harga pokok yang paling rendah terhadap hasil produksinya. Sementara itu para konsumen akan mempertimbangkan besarnya harga yang harus dibayar serendah mungkin untuk mendapatkan hasil yang paling baik.<sup>12</sup>

Dalam hal ini kepala sekolah atau produsen pendidikan melaksanakan kegiatan pembiayaan dengan memperhitungkan pengeluaran biaya dengan sejele mungkin guna menghasilkan produksi mutu yang terbaik. Sehingga bisa mendapatkan harga pokok yang paling terjangkau disaat melakukan pembelajaran kebutuhan peserta didik.

Tujuan manajemen keuangan pendidikan adalah untuk mewujudkan tertib administrasi keuangan dilembaga pendidikan dan bisa dipertanggung jawabkan berdasarkan ketentuan yang sudah digariskan mulai dari perundang-undangan, peraturan, intruksi, keputusan, dan kebijakan lainnya.

Kegiatan manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan perlu memerhatikan sejumlah prinsip, antara lain, 1) hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang diisyaratkan dalam regulasi dan kebijakan yang berlaku, 2) terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan lembaga pendidikan, 3) keharusan penggunaan kemampuan atau hasil produksi dalam negeri sejauh hal ini memungkinkan,

---

<sup>11</sup> Budi Budaya, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Yang Efektif*, Vol. 18, Nomor 1, 42.

<sup>12</sup> Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Jakarta:(PT. Grafindo Persada, 2014), 10.

4) transparansi sebagai implikasi dari keterbukaan informasi public, 5) penguatan partisipasi public atau masyarakat.<sup>13</sup>

Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan memang butuh uang. Oleh karena itu pendidikan terkesan mahal. Hal ini disebabkan pengelolaan pendidikan disekolah dalam segala aktivitasnya perlu sarana dan prasarana untuk proses pengajaran, layana pelaksanaan program supervisi, pengkajian dan kesejahteraan para guru dan staf lainnya kesemua itu memerlukan anggran dan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan kepala sekolah di MA. Matsaratul Huda Panempun Pamekasan bahwasanya pembiayaan di lembaga masih belum bisa dikatakan cukup 100% namun bisa dikatakan pembiayaan pendidikan di lembaga ini memadai dalam beberapa kebutuhan Sehingga kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga ini mencari cara untuk bisa memenuhi kekurangan pembiayaan tersebut untuk menjadi lengkap di setiap kebutuhan. Untuk itu, kepala sekolah memiliki strategi-strategi yang sistematis agar bisa melengkapi kekurangan pembiayaan pendidikan, salah satunya yaitu mencari sumber dana dengan cara melobi kepada pihak yayasan pendidikan pondok pesantren matsaratul huda panempun (YP3M) agar diberikan subsidi untuk lembaga madrasah aliyah, sehingga hal tersebut disetujui oleh pimpinan, sumber dana yang lain adalah melalui pengembangan kewirausahaan yang dijalankan secara terpadu oleh pihak yayasan berbentuk mini mart dan kepala sekolah menanam saham di mini mart tersebut dan prosentase nya masuk ke lembaga nama mini mart yang

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 8.

dikelola oleh lembaga terpadu ini diberi nama “Matsda Mart”, sumber lainnya adalah dari para donatur luar yang ikhlas menyumbang kepada madrasah meski tak seberapa tapi hal itu menjadi pelengkap pembiayaan pendidikan, dan sumber yang terakhir adalah dari organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang mana OSIS berperan mengumpulkan sumbangan siswa yang bernamakan “Jum’at Berkah” dan hasilnya itu dikelola oleh pihak lembaga untuk didonasikan kepada yang membutuhkan seperti pesantren dan lain-lain.<sup>14</sup>

Sumber dana sekecil apapun harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar mempermudah siswa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) setiap harinya.

Selanjutnya, dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengatasi kekurangan pembiayaan pendidikan itu sedikit demi sedikit bisa terpenuhi dengan baik seperti halnya pepatah sedikit-sedikit lama-lama menjadi bukit yang artinya usaha atau upaya sekecil apapun yang kita lakukan terus menerus lambat laun akan membuahkan hasil. Jadi peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Memenuhi Kekurangan Pembiayaan Pendidikan di MA. Matsaratul Huda Panempan Pamekasan”.

---

<sup>14</sup> Wawancara langsung dengan Kepala Madrasah MA. Matsaratul Huda Panempan Pamekasan (Ust. Muhammad Mahalli, S.Pd.I, MM.) di Kantor MAM, pukul 09.35 WIB, pada tanggal 12 Oktober 2021.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian diatas, dapat ditulis beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam memenuhi kekurangan pembiayaan pendidikan di MA. Matsaratul Huda Panempun Pamekasan?
2. Bagaimana gambaran keberhasilan strategi kepala madrasah dalam memenuhi kekurangan pembiayaan pendidikan di MA. Matsaratul Huda Panempun Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari konteks penelitian diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam memenuhi kekurangan pembiayaan pendidikan di MA. Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.
2. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan strategi kepala madrasah dalam memenuhi kekurangan pembiayaan pendidikan di MA. Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam sebuah pekerjaan pasti memiliki tujuan dan kegunaan, sedangkan kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yaitu menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapat kelulusan dari IAIN Madura sehingga dapat informasi tentang penelitian

manajemen peserta didik khususnya mengenai masalah yang sedang diteliti yaitu, gambaran keberhasilan strategi kepala madrasah dalam memenuhi kekurangan pembiayaan pendidikan di MA. Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

2. Bagi IAIN Madura hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian yanagn akan dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi.
3. Bagi lembaga MA. Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan masukan untuk menentukan arah dan perkembangan kearah masa depan yang lebih maju.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca terhadap maksud dan tujuan terhadap penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini, sehingga tidak lagi terjadi persepsi yang berbeda dalam memahami penelitian ini, adapun istilah-istilah yang perlu dipahami ialah sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu cara atau langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan.
2. Kepala madrasah, merupakan seorang guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah/madrasah.
3. Pembiayaan adalah komponen yang asensial dan tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.

4. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif.

Dari definisi istilah diatas maka yang dimaksud dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Memenuhi Kekurangan Pembiayaan Pendidikan di MA. Matsaratul Huda Panempun Pamekasan” yaitu sarana yang digunakan kepala madrasah untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran yaitu dalam mengatasi kekurangan pembiayaan pendidikan di sekolah tersebut.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian *pertama* dilakukan oleh Asep Henry Habibullo<sup>15</sup> dengan judul “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan MIN 1 Banyumas”.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. 2) Menjelaskan dan menganalisis kompetensi manajerial MIN 1 Banyumas dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Kepala MIN 1 Banyumas merumuskan pengelolaan pembiayaan tidak hanya melakukan aktifitas pengelolaan keuangan madrasah dari sisi teknis administrasi. Pembiayaan pendidikan melingkupi sejumlah komponen yang memerlukan pembiayaan. (2) Kepala madrasah memahami MIN 1 Banyumas sebagai organisasi pendidikan

---

<sup>15</sup> Asep Henry Habibullo, *Tesis Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Min 1 Banyumas*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2020), 70.

bukanlah lembaga yang bersifat profit, sehingga penerimaan dana pendidikan digunakan untuk peningkatan kualitas pelayanan pendidikan yang tercermin pada pencapaian visi-misi dan tujuan madrasah.

Penelitian *kedua* dilakukan oleh Asep Siti Nuryadhotul Janah<sup>16</sup> judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembiayaan Pendidikan di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu Kendal”.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan efektifitas pembiayaan pendidikan di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu Kendal. Mengidentifikasi kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. 2) Untuk mengetahui efektifitas pembiayaan pendidikan di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu Kendal.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Kepala madrasah merencanakan program madrasah yang ideal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai visi dan misi madrasah kemudian dibuat RKAM. Program yang dihasilkan sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan. (2) Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah bisa bekerja sama dengan guru, staf, peserta didik dan wali murid demi terciptanya hubungan yang harmonis di lingkungan madrasah sehingga dalam meningkatkan efektifitas pembiayaan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan madrasah.

---

<sup>16</sup> Siti Nuryadhotul Janah, *Skripsi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Efektifitas Pembiayaan Pendidikan di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu Kenda*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), 92.

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Fakarotul Karimah<sup>17</sup> judul “Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di MI Tahfidz Ash-Habul Kahfi Ngawi)”.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menjelaskan penganggaran (*budgeting*) pembiayaan pendidikan di MI Tahfidz Ash Habul Kahfi Ngawi. 2) Menjelaskan pelaksanaan (*actuating*) pembiayaan pendidikan di MI Tahfidz Ash Habul Kahfi Ngawi. 3) Menjelaskan evaluasi (*controlling*) pembiayaan pendidikan di MI Tahfidz Ash Habul Kahfi Ngawi. 4) Menjelaskan mutu layanan pendidikan di MI Tahfidz Ash Habul Kahfi Ngawi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Kepala Madrasah memberikan contoh pelaksanaan pembiayaan pendidikan dengan memberi penjelasan tentang apa yang akan dibelanjakan. (2) kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk bekerja melaksanakan pembiayaan pendidikan sesuai tugas dan tanggungjawabnya masing-masing agar kegiatan berjalan tentunya harus dengan pembiayaan yang efisien, pelaksanaan pembiayaan ini di komunikasikan melalui komunikasi yang intens dan pemberitahuan kepada yayasan, sebelum melaksanakan tugas untuk melaksanakan pembiayaan pendidikan tentunya ada pengarahan dari kepala madrasah agar terhindar dari kesalahan”. (3) Model anggaran pendapatan belanja madrasah (APBM) tahun ini dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dengan modifikasi RAPBM, menyesuaikan kebutuhan siswa, dan urgenitas, Sedangkan evaluasi

---

<sup>17</sup> Fakarotul Karimah, “*Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di MI Tahfidz Ash-Habul Kahfi Ngawi)*”, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018), 80.

APBM, diadakan setiap tahun pelajaran berakhir, yang dilakukan oleh kepala madrasah dan yayasan. (4) standar mutu pendidikan secara nasional sangat dibutuhkan untuk menjadi kriteria minimal tentang system pendidikan.

Berdasar beberapa penelitian yang penulis jelaskan di atas, tidak ada sama persis dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis, yaitu Strategi Kepala Madrasah dalam Memenuhi Kekurangan Pembiayaan Pendidikan di MA. Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

Dengan mengacu pada sumber-sumber pustaka di atas, jelaslah perbedaan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ini, yang *pertama* membahas tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan pembiayaan Pendidikan. Yang *kedua* kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan efektifitas pembiayaan pendidikan dan yang *ketiga* manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Terlihat jelas perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian sebelumnya meneliti tentang pengelolaan pembiayaan, meningkatkan efektifitas pembiayaan dan manajemen pembiayaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti tehknik kepala madrasah dalam memenuhi kekurangan pembiayaan pendidikan, sehingga penulis akan berusaha fokus terhadap tehknik kepala madrasah dalam memenuhi kekurangan pembiayaan pendidikan.

Maka, dapat diambil kesimpulan dari keseluruhan refrensi penelitian pustaka diatas yang digunakan dalam skripsi ini, adalah untuk

mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam memenuhi kekurangan pembiayaan pendidikan di sekolah/madrasah. Dan juga mengukur keberhasilan pembiayaan pendidikan dengan melihat semua kebutuhan sekolah/madrasah yang telah tercantum dalam perencanaan pembiayaan pendidikan.